

HUBUNGAN STATUS GIZI DAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET FE TERHADAP KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL

St. Nurhalisa¹, Nurbaya², Nur Adnin³

^{1,3}Akademi Ilmu Gizi YPAG Makassar

²Universitas Tadulako

³ Akademi Ilmu Gizi YPAG Makassar

Email: halisa19194@gmail.com

ABSTRAK.

Latar Belakang: Kematian ibu di Indonesia masih cukup tinggi, salah satunya disebabkan oleh komplikasi anemia, seperti pendarahan. Anemia pada ibu hamil sering terjadi akibat kekurangan zat besi, peningkatan fisiologis selama kehamilan, serta pola makan ibu hamil yang sering terganggu akibat mual & muntah. **Tujuan:** ini untuk mengetahui hubungan status gizi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tamalate Kota Makassar 2024. **Metode:** ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan case-control, di laksanakan pada bulan Oktober- November 2024, jumlah sampel penelitian ini sebanyak 30 ibu hamil di Puskesmas Tamalate Kota Makassar. **Hasil:** menunjukkan status gizi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil (p - value $0,935 > 0,05$) dan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil (p -value $< 0,001$). **Kesimpulan:** tidak ada hubungan antara status gizi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil dan ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

Kata kunci: Status Gizi, Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe, Anemia, Ibu Hamil

ABSTRACT.

Background: Maternal mortality in Indonesia is still quite high, one of which is caused by complications of anemia, such as bleeding. Anemia in pregnant women often occurs due to iron deficiency, physiological increases during pregnancy, and the eating patterns of pregnant women which are often disturbed due to nausea & vomiting. **Objective:** This is to determine the relationship between nutritional status and compliance with the consumption of Fe tablets on the incidence of anemia in pregnant women at the Tamalate Health Center, Makassar City in 2024. **Method:** This uses an analytical observational design with a case-control approach, carried out in October-November 2024, the total sample for this study was 30 pregnant women at the Tamalate Health Center, Makassar City. **Results:** show nutritional status on the incidence of anemia in pregnant women (p -value $0.935 > 0.05$) and compliance with the consumption of Fe tablets on the incidence of anemia in pregnant women (p -value < 0.001). **Conclusion:** there is no

relationship between nutritional status and the incidence of anemia in pregnant women and there is a relationship between adherence to consuming Fe tablets and the incidence of anemia in pregnant women.

Keywords: Nutritional Status, Compliance with Fe Tablet Consumption, Anemia, Pregnant Women

PENDAHULUAN

Bagi para ibu, kehamilan merupakan tahapan penting dalam kehidupannya. Seorang ibu yang sehat dapat melahirkan bayi yang sehat dan sempurna secara fisik dengan berat badan yang sesuai. Makanan yang diterima dari ibu dapat masuk ke janin melalui tali pusar yang terhubung dengan tubuh ibu. Jadi, status gizi ibu saat hamil sangat mempengaruhi gizi janinnya (Utami, 2024).

Status gizi pada ibu hamil dipengaruhi oleh kondisi kesehatan, jarak kelahiran, usia kehamilan, paritas dan pendidikan. Salah satu cara penilaian status gizi ibu hamil adalah dengan melakukan pengukuran lingkaran lengan atas (LILA), di mana ibu hamil dengan status gizi baik memiliki $LILA \geq 23,5$ dan ibu hamil dengan status gizi kurang memiliki $LILA \leq 23,5$ (Adriati & Chloranyta, 2022).

Kekurangan Energi Kronik (KEK) selama masa kehamilan dapat menimbulkan masalah bagi ibu dan janin. KEK pada ibu hamil menimbulkan resiko dan komplikasi pada ibu, antara lain: *anemia*, pendarahan, berat badan ibu tidak bertambah dan penyakit menular. Dampak KEK pada proses persalinan dapat menyebabkan persalinan sulit dan berkepanjangan, kelahiran prematur, perdarahan pasca persalinan, dan peningkatan kelahiran melalui pembedahan (Akhfar, K. 2024). KEK

pada ibu hamil dapat mempengaruhi tumbuh kembang janin, dapat mengakibatkan keguguran, bayi lahir mati, kematian bayi, lahir cacat, anemia pada bayi baru lahir, *asfiksia* saat lahir (kematian dalam kandungan), Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (Ibnu, 2020).

Anemia secara umum didefinisikan sebagai kurangnya konsentrasi hemoglobin didalam tubuh (Sulaiman, M. H. 2020). Lima penyebab kematian ibu terbesar ialah hipertensi dalam kehamilan, pendarahan, infeksi, partus lama/macet, dan abortus. Pendarahan menempati posisi kedua tertinggi penyebab kematian ibu yaitu sebesar 28%. (Sari, T. R., & Tahun, O. D. 2023). Kekurangan hb dalam darah menyebabkan kekurangan oksigen yang diangkut ke sel-sel tubuh dan otak. Ibu hamil yang menderita anemia risiko mengalami pendarahan *postpartum* karena kadar Hb yang kurang dapat mempengaruhi kerja otot rahim dan mengakibatkan gangguan kontraksi saat bersalin (Vira et al., 2024).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 melaporkan bahwa prevalensi anemia global adalah 29,9% pada wanita usia subur, setara dengan lebih setengah miliar wanita berusia 15-49 tahun. Prevalensinya adalah 29,6% pada wanita tidak hamil usia subur, dan 36,5% pada Wanita hamil. Di Indonesia sendiri, prevalensi anemia pada ibu hamil adalah 70% atau 7 dari 10 wanita hamil menderita anemia. Indonesia merupakan

salah satu negara dengan jumlah penderita anemia kehamilan terbanyak tingginya prevalensinya anemia pada ibu hamil merupakan masalah yang tengah dihadapi pemerintah Indonesia (Marini, M. 2024)

Data Riset kesehatan Dasar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020 anemia pada ibu hamil sebesar 6,37% dengan kelompok umur 15-24 tahun sebesar 6,91% dan kelompok umur 25-34 tahun sebesar 6,91%. Badan Pusat Statisti (BPS) Kota Makassar, jumlah ibu hamil pada tahun 2020 sebanyak 24,499 jiwa, tahun 2021 bertambah menjadi 29,634 jiwa dan meningkat lagi pada tahun 2022 menjadi 29,789 jiwa. Hingga saat ini, Angka Kematian Ibu (AKI) masih dikisaran 305 per 100.000 kelahiran hidup, belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.00 KH di tahun 2024 (Risksedas Provinsi Sulawesi Selatan, 2020).

Menurut (Syarfaini dkk, 2019) menunjukkan dari 46 puskesmas di kota makassar salah satu puskesmas dengan prevalensi kejadian anemia tertinggi terdapat di Puskesmas Tamalate sebesar 27,4%. Adapun hasil survey awal di Puskesmas Tamalate tahun 2024 ada sekitar 85 ibu hamil dan di dapatkan 10 orang mengalami KEK serta 21 orang yang mengalami anemia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan status gizi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas tamalate kec. tamalate kota makassar”.

Adapun kebaharuan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu

penelitian ini membahas hubungan antara status gizi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap anemia pada ibu hamil, yang merupakan isu kesehatan penting di Indonesia, mengingat tingginya angka kematian ibu akibat anemia, penelitian ini juga dilakukan pada tahun 2024, sehingga hasilnya mencerminkan kondisi terbaru di masyarakat serta relevansi terhadap kebijakan kesehatan saat ini, dan pada penelitian ini juga menambahkan variable perancu untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi anemia.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif desain observasional analitik dengan pendekatan *case-control*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Tamalate Kota Makassar pada bulan Oktober-November 2024. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tamalate Kota Makassar sebanyak 85 ibu hamil dan sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester 3 di wilayah kerja puskesmas tamalate yaitu sebanyak 30 orang dengan menggunakan rumus slovin. Analisis data menggunakan aplikasi Statistical For Social Science (SPSS) dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat.

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	(N)	(%)
1	Usia	19 - 29 Tahun	19 63,3
		30 - 38 Tahun	11 36,6
2	Pendidikan	S1	6 20
		SMK	8 26,6
		SMA	9 30
		SMP	7 23,3
3	Pekerjaan	Guru	2 6,6
		Pegawai Swasta	3 20
		IRT	25 83,3
4	Status Gizi	Normal	26 86,6
		Tidak Normal	4 13,3
5	Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	Patuh	7 23,3
		Tidak Patuh	23 76,6
6	Anemia	Normal	8 26,6
		Tidak Normal	22 73,3

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi responden usia ibu hamil di Puskesmas Tamalate 2024 mayoritas ibu

hamil dengan usia 19-29 tahun (63,3%) dan usia 30-38 tahun (36,6%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan memiliki latar belakang SMP (23,3%), SMK (30%) dan SMA (26%). Kelompok dengan pendidikan S1 memiliki jumlah paling sedikit (20%), menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di wilayah ini memiliki pendidikan menengah ke bawah.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), dengan persentase yang sangat tinggi (83,3%). Sedangkan, profesi lain seperti guru dan pegawai swasta memiliki persentase yang jauh lebih rendah, masing-masing 6,6% dan 10%. Data ini menunjukkan Sebagian besar ibu hamil di wilayah ini tidak bekerja di sektor formal. Distribusi frekuensi responden berdasarkan status gizi, status gizi ibu hamil dalam kategori normal (86,6%), dan kategori status gizi tidak normal (13,3%).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan konsumsi tablet Fe, kepatuhan konsumsi tablet Fe ibu hamil dalam kategori tidak patuh (76,6%), sementara dalam kategori patuh (23,3%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian anemia di Puskesmas Tamalate 2024, mayoritas ibu hamil yang mengalami anemia (73,3%), dan hanya (26,6%) yang berada dalam kondisi normal.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Status Gizi Dengan Anemia Pada Ibu Hamil

Tabel 1 Hubungan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Tamalate 2024

No	Status Gizi	Kategori Anemia				Jumlah		Asymp. Sig
		Normal		Tidak Normal		F	%	
		F	%	F	%			
1	KEK	1	3,3	3	16,6	4	13,3	0,935
2	Tidak KEK	7	23,3	19	63,3	26	86,6	
Total		8	26,6	22	79,9	30	100	

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis variabel status gizi dapat diketahui bahwa ibu hamil yang berstatus gizi tidak normal (13,3), tidak anemia (3,3%), yang mengalami anemia (16,6%) dan yang status gizi normal (86,6%), yang tidak anemia (23,3%), yang mengalami anemia (63,3%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan anemia pada ibu hamil dengan p value 0,935. Dikatakan tidak ada hubungan karena nilai $> p$ value 0,05.

b. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Anemia Pada Ibu Hamil

Tabel 2 Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Anemia Pada Ibu Hamil di Puskemas Tamalate 2024

No	Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	Kategori Anemia				Jumlah		Asymp. Sig
		Normal		Tidak Normal		F	%	
		F	%	F	%			
1	Patuh	7	23,3	0	0	7	23,3	<0,001
2	Tidak Patuh	1	3,3	22	73,3	23	76,6	
Total		8	26,6	22	73,3	30	100	

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis variabel tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe dikategorikan menjadi 2 yaitu patuh dan tidak patuh. Pada kategori patuh terdapat (23,3%) dan pada kategori tidak patuh terdapat (76,6%), diantaranya (3,3%) tidak anemia dan (73,3%) yang mengalami anemia. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan anemia pada ibu hamil dengan p value 0,001. Dikatakan ada hubungan karena nilai $p < 0,05$.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu Hamil

Menurut (Kasmiati, 2023) kehamilan merupakan sebuah proses yang fisiologi sehingga seorang ibu perlu melakukan perencanaan dalam kehamilannya dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan ibu maupun janin diantaranya adalah faktor usia. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ibu hamil dengan usia 19-29 tahun (63,3%) dan usia 30-38 tahun (36,6%). Masa kehamilan merupakan periode yang rentan terhadap kekurangan zat besi. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan zat besi, terutama untuk mendukung pertumbuhan janin dan plasenta, serta untuk meningkatkan jumlah sel darah merah pada ibu.

Usia yang dianggap aman untuk kehamilan adalah antara 20-35 tahun, karena pada rentang usia ini, wanita memiliki kesiapan fisik dan mental yang lebih baik untuk menghadapi kehamilan. Ibu yang sedang hamil pada usia 35 tahun umumnya telah memasuki fase awal degeneratif, yang dapat mempengaruhi fungsi tubuhnya secara optimal dan menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Kehamilan pada usia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap anemia (Irawan, 2024)

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil

Pendidikan merupakan sebuah proses transformasi perilaku yang mengarah kepada kedewasaan. Bagi ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, hal ini dapat membantu mereka dalam menyeimbangkan pola konsumsi makanan. Dengan pola konsumsi yang tepat, kebutuhan zat gizi yang diperlukan selama masa kehamilan dapat terpenuhi, sehingga risiko terjadinya anemia dapat diminimalisir.

Pendidikan yang rendah akan mempengaruhi pemahaman dan kesadaran tentang seperti anemia dan pemahaman yang memadai akan berdampak pada kesehatan yang dialaminya. hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil di Puskesmas Tamalate memiliki latar belakang SMP (23,3%), SMK (30%) dan SMA (26%). Kelompok dengan pendidikan S1 memiliki jumlah paling sedikit (20%), menunjukkan ibu hamil di wilayah ini memiliki pendidikan menengah ke bawah.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil

Bekerja dapat diartikan sebagai melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan atau mendukung produksi barang dan jasa, dengan harapan memperoleh imbalan berupa uang atau barang dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas ibu hamil di Puskesmas Tamalate berprofesi sebagai Ibu

Rumah Tangga (IRT), dengan persentase yang sangat tinggi (83,3%). Sedangkan, profesi lain seperti guru dan pegawai swasta memiliki persentase yang jauh lebih rendah, masing-masing 6,6% dan 10%. Data ini menunjukkan Sebagian besar ibu hamil di wilayah ini tidak bekerja di sektor formal.

Bekerja dapat memengaruhi ibu hamil, terutama yang memiliki tingkat aktivitas sedang dan meningkatkan risiko anemia. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap kesehatan dan pola makan yang seimbang berpengaruh pada kebutuhan energi selama kehamilan.

Pola makan yang tidak seimbang dapat menyebabkan kekurangan gizi, termasuk anemia. Pekerjaan menjadi faktor pemicu anemia karena peningkatan beban kerja yang mempengaruhi hasil kehamilan. Ibu hamil yang bekerja memiliki beban ganda, yaitu mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan di luar rumah. Kondisi ini dapat menyebabkan kurang istirahat, asupan nutrisi yang tidak seimbang, kelelahan, dan stres, yang semuanya berisiko mengganggu kehamilan dan memicu anemia (Sukmawati, S. 2021).

4. Analisis Hubungan Status Gizi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Tamalate

Ibu hamil membutuhkan lebih banyak zat gizi dibandingkan sebelum kehamilan, karena selain untuk kebutuhan ibu, zat gizi juga diperlukan

untuk perkembangan janin. Janin mendapatkan zat gizi dari makanan ibu dan simpanan gizi dalam tubuh ibu. Selama kehamilan, ibu perlu menambah jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan gizi bagi dirinya dan janin. Oleh karena itu, ibu harus memiliki status gizi yang baik sebelum hamil dan mengonsumsi berbagai jenis makanan untuk mendukung kesehatan bayi yang akan lahir (Grafiti. 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi proporsi ibu hamil memiliki status gizi baik (86,6%). Namun, (63,3%) ibu hamil yang memiliki status gizi baik masih mengalami anemia, dan (10%) yang status gizi kurang dengan anemia. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* dalam penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil (p -value $0,935 > 0,05$). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah ibu hamil tidak patuh mengonsumsi tablet Fe yang diberikan dari puskesmas yang dapat mempengaruhi tingginya angka anemia, terlepas dari status gizi yang baik. Selain itu, terganggunya penyerapan zat besi kepada ibu hamil di karenakan masih sering mengonsumsi kopi dan teh yang dapat menghambat penyerapan zat besi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sulung N, 2022) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia

pada ibu hamil dengan nilai p – $value = 0,22$, karena temuan ini menunjukkan bahwa pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) tidak bisa dijadikan patokan yang tepat untuk menentukan kekurangan zat gizi seseorang.

Hal ini disebabkan oleh pola makan yang berlaku di masyarakat, terutama di daerah pedesaan, yang cenderung memilih untuk makan apa saja asal merasa kenyang, tanpa mempertimbangkan kebutuhan nutrisi yang sebenarnya dari makanan yang dikonsumsi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi, A. N (2023) menunjukkan ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di karenakan bahwa ibu dengan status gizi kurang memiliki risiko lebih tinggi terkena anemia karena cadangan zat besinya sudah habis sebelum kehamilan.

5. Analisis Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Tamalate

Ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe dapat mempengaruhi fisiologi tubuh dengan cara yang signifikan, terutama dalam hal penyerapan dan pemanfaatan zat besi yang dibutuhkan untuk produksi sel darah merah. Zat besi merupakan komponen penting dalam hemoglobin, protein dalam sel darah merah yang berfungsi untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Ketika dosis yang

dianjurkan tidak dikonsumsi dengan teratur, tubuh mungkin mengalami kekurangan zat besi, yang dapat menyebabkan anemia defisiensi besi.

Hasil analisis menunjukkan hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dan kejadian anemia pada ibu hamil (p – $value < 0,001$). Hal disebabkan oleh berbagai faktor, seperti efek samping dari tablet Fe yang dirasakan oleh ibu hamil seperti adanya mual dan muntah yang membuat ibu hamil untuk berhenti meminumnya dan tidak tepatnya dalam mengkonsumsi tablet Fe yang sebaiknya di minum pada malam hari setelah makan untuk mengurangi rasa mual, tetapi ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe pada pagi hari atau siang hari yang dapat mengganggu proses penyerapan zat besi. Selain itu, beberapa ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe tetap mengalami anemia di karenakan masih mengkonsumsi makanan/minuman yang menghambat penyerapan zat besi, seperti kopi atau teh.

Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Nadiya (2023) yang menunjukkan bahwa edukasi intensif meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet Fe dan menurunkan prevalensi anemia. Untuk meningkatkan kepatuhan, diperlukan dukungan dari petugas kesehatan dalam memberikan edukasi dan konseling kepada ibu hamil tentang manfaat tablet Fe serta cara mengatasi efek sampingnya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi

(2021) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil, di karenakan pengetahuan responden yang rendah tentang anemia dapat menyebabkan ketidakpahaman tentang berbagai kelainan dan penyakit yang menyertai selama kehamilan, khususnya tentang anemia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

- a. Tidak ada hubungan yang signifikan antara status gizi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tamalate Kota Makassar 2024.
- b. Ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tamalate Kota Makassar 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriati, F., & Chloranyta, S. (2022). Status Gizi Ibu Hamil Berdasarkan Pengukuran Lingkar Lengan Atas (Lila). *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 10(2), 127. <https://doi.org/10.47218/Jkpbl.V10i2.194>
- Akhfar, K., Bohari, N. H., & Saleh, I. S. (2024). Faktor Risiko Kekurangan Energi Kronik (Kek) Pada Ibu Hamil. *Journal Of Midwifery And Nursing Studies*, 6(2). <https://doi.org/10.57170/jmns.v6i2.135>
- Grafita, N., Makmur, M., & Mayora, M. I. (2023). Pengaruh Tingkat Emosi, Kecukupan Gizi Dan Kebiasaan Hidup Ibu Hamil Terhadap Perkembangan Janin. *Journal On Education*, 5(4), 11997–12004. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2160>
- Ibnu, I. N. (2020). Hubungan Sosial Demografi, Keanekaragaman Pangan Dengan Status Gizi Ibu Hamil Di Sulawesi Selatan. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 4(1), 32–41. <https://doi.org/10.22487/Ghidza.V4i1.45>
- Irawan, L. (2024). Hubungan Status Ekonomi Dan Usia Terhadap Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. *Indonesian Journal Of Health Community*, 5(1), 9–16. <https://doi.org/10.31331/ijheco.v5i1.2857>
- Jumrana, J., & Kasmawati, K. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Batua Kota Makassar Sulawesi Selatan. *The Journal General Health And Pharmaceutical Sciences Research*, 1(4), 32–44. <https://doi.org/10.57213/tjghpsr.v1i4.94>
- Kasmiati, K., Dian, P., Ernawati, E., Juwita, J., Salina, S., Winda, D. P., Tri, R., Syahrana, S., Asmirati, A., & Irmayanti, A. O. (2023). *Asuhan Kehamilan*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144.
- Marini, M., Kuswati, K., & Fatimah, J. (2024). Hubungan Sosial Budaya, Pola Makan, Pendapatan, Dan Pengetahuan Dengan Kejadian

- Anemia Pada Ibu Hamil. *Indonesia Journal Of Midwifery Sciences*, 3(1), 377-387.
<https://doi.org/10.53801/ijms.v3i1.132>
- Nadiya, S., Gani, A., Fitria, N., & Rizana, N. (2023). Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Anemia Di Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 9(1), 686–697.
<https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.2931>
- Pratiwi, Y., & Safitri, T. (2021). Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe (Ferrum) Terhadap Kejadian Anemia Di Desa Langgenharjo Kecamatan Juwana. *Lambung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 2(1), 49–53.
<https://doi.org/10.31764/lf.v2i1.3857>
- Rohmatika Sari, T., Tahun, O., & Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta, S. (2023). Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Kpd Pada Ibu Bersalin Di Upt Puskesmas Waringinkurung Tahun 2023. *Jurnal Ners*, 7, 2023–1309.
<https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.17251>
- Syarfaini., dkk., (2019). Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar. *Public Health Science Journal*. 11 (2), Hal 143-155.
<https://doi.org/10.24252/as.v11i2.11923>
- Sukmawati, S., Widiasih, R., Mamuroh, L., & Nurhakim, F. (2021). Anemia Kehamilan Dan Faktor Yang Mempengaruhi: Studi Korelasi. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 21(1), 43–53.
<https://doi.org/10.36465/jkbth.v21i1.679>
- Sulung, N., Najmah, N., Flora, R., Nurlaili, N., & Slamet, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Journal Of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 28–35.
<https://doi.org/10.31539/Joting.V4i1.3253>
- Sulaiman, M. H., Flora, R., Zulkarnain, M., Yuliana, I., & Tanjung, R. (2022a). Defisiensi Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Journal Of Telenursing(JOTING)*,4(1),11–19.
<https://doi.org/10.31539/Joting.V4i1.3254>
- Utami, S., Naktiany, W. C., Made, N., Sukanty, W., & History, A. (2024). Status Gizi Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Serta Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Nutritional Status And Compliance Of Fe Tablet Consumption And The Incidence Of Anemia In Pregnant Women.
<https://doi.org/10.30812/Nutriology>
- Viria, A., Mutoharoh, N., & Indarjo, S. (2024). Higeia Journal Of Public Health Research And Development Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.
<https://doi.org/10.15294/higeia.v8i1.65548>
- Wahyudi, A. N., & Prakoso, I. D. (2023). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pacarkeling Surabaya. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 405–411.
<https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i1.11868>